



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas VIII MTS Al-Habib Sei Lapan

Anjar Wijaya Siregar<sup>1</sup>, Ahmad Fuadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MTS Al-Habib Sei Lapan Langkat

<sup>2</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Corresponding Author : [Ahmad\\_Fuadi@staijm.ac.id](mailto:Ahmad_Fuadi@staijm.ac.id)

### ABSTRACT

Identifikasi permasalahan pada penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak dikelas masih menggunakan metode klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga pembelajaran di MTs. Swasta Al-Habib Sei Lapan pada mata pelajaran akidah akhlak bersifat satu arah, lebih pada guru sehingga siswa menjadi pasif. MTs. Swasta Al-Habib Sei Lapan didapatkan latar belakang peserta didik sangat bervariasi dalam hasil belajar, mereka rata-rata dari 39 siswa kelas VIII hanya 11 siswa yang memiliki nilai tuntas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini bahwa nilai rata-rata kegiatan/aktivitas siswa meningkat dari 73,46% pada siklus I menjadi 95,31% pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 66 (51,28%) pada siklus I menjadi 83 (58,97) pada siklus II., dan persentase hasil ketuntasan belajar Aqidah Akhlak siswa meningkat dari 58,97% pada siklus I menjadi 100,00% pada siklus II.

### Kata Kunci

*Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Contextual Teaching, Learning*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2020). Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mampu melakukan perubahan kepada siswa dan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya salah satunya dengan model pembelajaran ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan dan pembelajaran yang sangat penting di Indonesia salah satunya adalah pendidikan dan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah diajarkan mulai dari SD/MI hingga perguruan tinggi. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan akhlak al-karimah sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan moral atau perilaku anak. Namun faktanya pendidikan aqidah akhlak yang telah diterapkan dalam program Pendidikan Nasional boleh dikatakan kurang berhasil. Dengan bukti semakin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja, khususnya anak yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kurangnya minat anak dalam belajar aqidah akhlak karena dianggap membosankan. Siswa masih menganggap pelajaran aqidah akhlak sebagai pelajaran yang sulit dan siswa belum mampu untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah tidak semua hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Data Hasil Belajar Akidah Akhlak Tahun 2020**

No	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	28	68	Tuntas mencapai nilai diatas standar ketuntasan minimum (KKM)
2	13	32	Belum Tuntas dengan nilai dibawah standar ketuntasan minimum (KKM)
Jlh	41	100	Berdasarkan Nilai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Metode pembelajaran yang diterapkan masih belum bervariasi dan guru masih lebih aktif dari pada siswa. Untuk itu diperlukan upaya guru mata pelajaran aqidah akhlak agar bisa menjadi mata pelajaran favorit dan membuang jauh perspektif siswa bahwa aqidah akhlak adalah pelajaran yang membosankan. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan Siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Hal ini berarti bahwa pelajaran aqidah akhlak memerlukan pendekatan yang berbeda dengan sebelumnya dan berbeda dengan pendekatan pengajaran mata pelajaran lain, guna menarik minat siswa dalam belajar aqidah akhlak. Maka metode/model yang digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran aqidah akhlak dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran begitu juga sebaliknya apabila dalam proses belajar mengajar tidak didukung oleh keaktifan belajar siswa, maka dampak yang akan dihasilkan adalah kegagalan dalam pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Menurut peneliti pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Darmadi, 2017). Dengan penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran maka siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berhasil.

Melalui konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi Siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar, minat, perhatian dan motivasi Siswa dalam interaksi proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak serta dapat melahirkan Siswa yang mampu berfikir mandiri, kreatif serta inovatif.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs.SWASTAAI-Habib Sei Lapan. Dapat dilihat pada penjelasan dibawah:

1. Kondisi awal sebelum tindakan  
Kualitas pembelajaran dan hasil belajar Aqidah Akhlak masih rendah, karena minat belajar, inovasi guru pengetahuan masih kurang.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
3. Kondisi akhir setelah tindakan Kualitas pembelajaran dan kemampuan hasil belajar Aqidah Akhlak akan meningkat.

Agar dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran kepada Siswa/siswa untuk berkembang. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di kelas VIII MTS Al-Habib Sei Lapan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrur, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 29 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Pada tahap pertama adalah perencanaan, dalam perencanaan guru mempersiapkan RPP, materi, media, metode pembelajaran yang akan di gunakan ketika mengajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan guru melaksanakan semua yang telah di rencanakan sebelum mengajar di kelas. Tahap ketiga adalah pengamatan, dalam pengamatan guru mengambil informasi-informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian misalnya dokumentasi, tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran, dan sebagainya. Tahap keempat adalah refleksi, dalam refleksi guru mengintrospeksi kekurangan pada dirinya sehingga pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jika pada siklus pertama target

yang di inginkan belum tercapai maka guru dapat menambah siklusnya sampai target yang di inginkan tercapai. Akan tetapi kalau sudah sampai siklus ketiga target tidak tercapai juga maka penelitian yang dilakukan tersebut gagal sehingga peneliti harus mencari alternatif lain untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil kegiatan/ aktivitas serta nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif terbukti bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan perubahan yang positif kepada siswa, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa VIII MTS Al-Habib Sei Lapan.

### Pelaksanaan Siklus I

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:

1. Rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebanyak 39 dengan persentasi 100,00%
2. Rata-rata siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar sebanyak 27 dengan persentase sebanyak 69,23%.
3. Rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah 24,5 dengan persentase sebanyak 62,82%.
4. Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 22 dengan persentase 56,41%.
5. Rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 26 dengan persentase 66,67%.
6. Rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 28,5 dengan persentase sebesar 73,08%.
7. Rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis sebanyak 39 dengan persentase sebesar 100,00%.

### Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs. Swasta Al-Habib Sei Lapan setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 66 (51,28%), dari skor ideal yang dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah yang dicapai yaitu 0. Perolehan

skor tertinggi pada siklus I adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 70. Adapun standar deviasi (simpangan baku) sebesar 16,67 sedangkan median dan modus berturut-turut sebesar 70 dan 70. Persentase kategori nilai sangat rendah yaitu 2,56%, kategori nilai rendah sebesar 10,26%, kategori nilai sedang sebesar 28,20%, kategori nilai tinggi sebesar 51,28%, dan kategori sangat tinggi sebesar 7,69%.

Berdasarkan data apabila dikategorikan dalam kelompok tuntas dan tidak tuntas seperti yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 16 dari 39 siswa yang mengikuti tes siklus I termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 41,03%, dan 23 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 58,97%.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

1. Rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebanyak 39 dengan persentase 100,00%.
2. Rata-rata siswa yang mengamati/ membaca/ memperhatikan materi ajar sebanyak 36 dengan persentase sebanyak 92,31%.
3. Rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah 36 dengan persentase sebanyak 92,31%.
4. Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 35,55 dengan persentase 91,03%.
5. Rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 38 dengan persentase 97,44%.
6. Rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 36 dengan persentase sebesar 92,31%.
7. Rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan/ kuis sebanyak 39 dengan persentase sebesar 100,00%.

### **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dideskripsikan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas Kelas VIII MTs.SWASTA Al-Habib Sei Lepan setelah dilakukan tindakan pada siklus II berada dalam kategori "tinggi" dengan skor rata-rata 83 (58,97), dari skor ideal yang dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah yang dicapai yaitu 0. Perolehan skor tertinggi pada siklus II adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 70. Adapun standar deviasi (simpangan baku) sebesar 10,30 sedangkan median dan modus berturut-turut sebesar 80 dan 80.

Persentase kategori nilai sangat rendah yaitu 0%, kategori nilai rendah sebesar 0%, kategori nilai sedang sebesar 0%, kategori nilai tinggi sebesar 58,97%, dan kategori sangat tinggi sebesar 41,03%.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dan 4.9 apabila dikategorikan dalam kelompok tuntas dan tidak tuntas seperti yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mengikuti tes siklus II termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 0%, dan 39 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 100,00%.

### **Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIIIMTs. Swasta Al-Habib Sei Lepansetelah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Siswa yang tuntas perorangan pada siklus I sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 58,97% dengan skor rata-rata yang dicapai sebesar 66 dan pada siklus II meningkat menjadi 39 orang siswa dengan persentase 100% dengan skor rata-rata 83.

Berdasarkan analisis tersebut terbukti bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Jika dibandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II, persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebanyak 100,00% pada siklus I dan 100,00% pada siklus II, rata-rata siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar sebanyak 69,23% pada siklus I dan 92,31% pada siklus II, rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan terkait kehidupan sehari-hari sebanyak 62,82% pada siklus I dan 92,31% pada siklus II, rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 56,41% pada siklus I dan 91,03% pada siklus II, rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 66,67% pada siklus I dan 97,44% pada siklus II, rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 73,08% pada siklus I dan 92,31% pada siklus II, dan rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis sebanyak 100,00% pada siklus I dan 100,00% pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada siklus I dan siklus II**

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%
1	Skor rata-rata	66	58,97	83	100
2	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	39	100	39	100
3	Siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar	27	69,23	36	92,31
4	Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	24,5	62,82	36	92,31
5	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran	22	56,41	35,5	91,03
6	Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran	26	66,67	38	97,44
7	Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran	28,5	73,08	36	92,31
8	Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis	39	100	39	100

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan juga terbukti bahwa siswa tidak merasa canggung dalam bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah maupun saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, saling memberi masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat, serta saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa diberikan motivasi dan bimbingan terkait tentang belajar kelompok, serta mengkondisikan siswa sehingga dapat memahami dengan baik komponen utama dari pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).



Kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya dari siswa bagi siswa. Guru berkeliling kelas membimbing diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih paham akan proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran siswa selalu berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif untuk belajar melalui pengamatan sendiri yang berpusat pada siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi Adab bergaul dengan teman dan tetangga memerlukan adanya penekanan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pada materi Adab bergaul dengan teman dan tetangga tidak terlepas dari peran guru serta siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian contoh atau cara memahami materi pelajaran dengan melibatkan keadaan dan pengalaman siswa lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Penerapan pembelajaran yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran (*Cotextual Teaching and Learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dan berkarya sesuai minat dan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan aktifnya siswa dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berhasil. partisipasi siswa didalam pembelajaran dengan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
2. Hasil penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Cotextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak khususnya pada materi "Adab bergaul dengan teman dan tetangga" pada kelas VIII A1-Habib Sei Lapan, yang dapat dilihat dari data sebagai berikut:
  - a. Rata-rata kegiatan/aktivitas siswa meningkat dari 73,46% pada siklus I menjadi 95,31% pada siklus II.

- b. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 66 (51,28%) pada siklus I menjadi 83 (58,97) pada siklus II.
- c. Persentase hasil ketuntasan belajar Aqidah Akhlak siswa meningkat dari 58,97% pada siklus I menjadi 100,00% pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asqalani, I. H. (2012). *Kitab Hadis Bukhari Bulughul Maram* . Jakarta: Pustaka Azzam.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* . Yogyakarta: Deepublish.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, R. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*. Bandung: Alfabeta .